

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Konstitusi Republik Indonesia menegaskan salah satu tujuan pembangunan nasional adalah memajukan kesejahteraan umum, dimana kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang perorang atau individu. Koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan representasi dari rakyat Indonesia dalam tatanan perekonomian nasional, sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam pembangunan nasional. Koperasi memiliki kedudukan yang khusus dalam perekonomian Indonesia. Secara konstitusional koperasi menduduki posisi penting sebagai pelaku ekonomi nasional yang telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 serta dalam sejarah pembangunan ekonomi Indonesia koperasi telah mendapat banyak dukungan bagi pengembangannya.

Keberadaan koperasi di Indonesia hingga saat ini masih ditanggapi dengan pola pikir yang sangat beragam sebab, sebagai seperangkat sistem kelembagaan yang menjadi landasan perekonomian kita, koperasi akan selalu berkembang dinamis mengikuti berbagai perubahan lingkungan. Dinamika itulah yang mengundang lahirnya beraneka pola pikir tersebut. Gejala seperti itu justru sangat positif bagi proses pengembangan perkoperasian di tanah air..

Tidak sedikit Koperasi Unit Desa (KUD) yang telah mampu menjadi lembaga usaha dengan kinerja yang baik dengan nilai usaha yang cukup besar, namun banyak pula KUD yang kurang berkembang, bahkan menjadi sumber citra

buruk bagi KUD lain dan koperasi pada umumnya. Instruksi presiden nomor 4 Tahun 1984 menyatakan bahwa KUD dibentuk oleh warga desa, atau sekelompok desa-desa yang disebut unit desa, yang merupakan suatu kesatuan ekonomi masyarakat kecil. Pengembangannya diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat pelayanan kegiatan ekonomi di daerah pedesaan yang berdayaguna dan berhasilguna serta dimiliki dan diatur oleh warga desa sendiri untuk keperluan mereka dan pembangunan ekonomi desa. Pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat memegang peranan utama dalam kegiatan perekonomian masyarakat di pedesaan. Pada masa yang akan datang peran koperasi di Indonesia diperkirakan akan tetap bahkan semakin penting terutama dalam kaitannya untuk menjadi wahana pengembangan ekonomi rakyat, namun demikian koperasi juga akan menghadapi tantangan yang semakin berat. Globalisasi, perkembangan sosial ekonomi masyarakat, serta perkembangan koperasi sendiri menuntut koperasi untuk mampu meningkatkan peran dan fungsi usahanya jika tidak ingin tersisih oleh pelaku usaha lainnya.

KUD sebagai sentral perekonomian pedesaan dihadapkan pada tantangan bagaimana untuk dapat mewujudkan KUD sebagai badan usaha yang tangguh, yang mampu menerapkan prinsip-prinsip koperasi Indonesia, dan mampu mewujudkan misinya dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Hal tersebut dapat diartikan sebagai tantangan untuk meningkatkan kinerja KUD (Krisnamurthi, 1998).

Oleh karena itu pengukuran dan analisis kinerja koperasi sangatlah penting, salah satunya dengan analisa kinerja keuangan yang meliputi dari rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas, agar dapat diketahui apakah kinerja dan proses yang terjadi didalam aktivitas koperasi sudah berjalan efektif dan efisien, sehingga mampu menempatkan koperasi sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya mampu berperan penting dalam peningkatan taraf ekonomi dan skill anggotanya, namun dapat menunjukkan peran strategis dalam memperdayakan masyarakat yang ada diwilayahnya.

Berhasilnya koperasi dapat dilihat dari bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin dalam meningkatkan keuangan koperasi dan menyusun laporan keuangan. (Herman Paleni, 2016)

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan koperasi dan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. (Chandra Kurniawan, Vera Desva Arianti, 2018)

Perkembangan dan keberhasilan suatu koperasi dilihat dari mengelola usaha dan posisi keuangan koperasi serta analisis data keuangan dari tahun ke tahun. (Rano Asoka, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Tete Indah.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan adalah bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Tete Indah Kecamatan Ampana Tete dilihat dari rasio

keuangan, yang meliputi; Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Tete Indah Kecamatan Ampana Tete dilihat dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berguna bagi :

1. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai kinerja keuangan koperasi yang ada di Desa Tete A yang bernama KUD Tete Indah dan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi.
2. Bagi KUD Tete Indah sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses manajerial dan memberikan alternatif pengukuran kinerja yang lebih komprehensif dan seimbang untuk perkembangan koperasi selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah dan instansi terkait dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melihat keadaan dan kondisi koperasi secara lebih obyektif.